



## Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19

### *Student motivation Focused on Eye Learning Sports and Health in Pandemic Time Covid-19*

Rama Adha Septiana<sup>1</sup>, Sony Hasmarita<sup>2</sup>, Diky Hadyansah<sup>3</sup>, Vicki Ahmad Karisman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program studi PJKR, STKIP Pasundan, Jalan Permana No. 32B Kota Cimahi, Jawa Barat, 40553, Indonesia

#### Abstrak

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Cipaisan selama masa pandemi covid-19 belum mengalami perubahan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri 1 Cipaisan dan untuk mengetahui tingkat motivasi internal dan motivasi eksternal peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemic covid-19 di SD Negeri 1 Cipaisan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey. Penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Total, Sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Cipaisan yang berjumlah 29 peserta didik. Instrument yang digunakan berupa angket dengan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dan Product Moment dengan butir pernyataan yang valid adalah 19 butir pertanyaan. Analisis data digunakan analisis statistic deksriptif dengan presentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid- 19 di SD Negeri 1 Cipaisan dalam kategori rendah sebanyak 10%, kategori sedang sebanyak 73% dan kategori tinggi sebanyak 17%.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, Pembelajaran Penjasorkes, Masa Pandemi Covid-19

#### Abstract

*The education of sports and health services in SD Country 1 Cipaisan during the covid-19 pandemic has not undergone significant changes. The purpose of this study is to find out how much motivation students learn in the education of sports and health services in the SD Country 1 Cipaisan and to find out the level of internal motivation and external motivation participants learn in the education activities of sports and health services in time covid-19 pandemic of SD Country 1 Cyprus. This study is a quantitative descriptive study using survey methods. This study uses Total Sampling Technology, so all population members are used as samples. The sample used is a V SD country 1 graduate student with 29 graduates. The instrument used as an angle with a reliability test using Alpha Cronbach and Product Moment with valid statement details is 19 questions. Data analysis used descriptive statistical analysis with presentase. Study results show that the motivation of learners is enhanced by sports education and health at the time of the covid-19 pandemic in SD Country 1 Cipaisan in a low category of 10%, the category is 73% and the high category of 17%.*

**Keywords:** Motivation to learn, Physical Education Learning, Covid-19 Pandemic Period



## Pendahuluan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani dan kesegaran pada setiap individu sehingga memiliki keterampilan sosial, keterampilan berfikir kritis, penalaran, stabilitas emosional dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga (Supriyadi, 2018). Pendidikan jasmani dapat di definisikan suatu proses pendidikan yang ditunjukkan sebagai untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas gerak (Hasmarita & Kurnia, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah pembelajaran aktifitas fisik yang dilakukan di ruang terbuka atau dilapangan (Herlina & Suherman, 2020). Oleh karena itu peserta didik ketika pembelajaran penjasorkes berlangsung selalu melakukan aktifitas fisik dengan arahan dan intruksi yang diberikan oleh guru penjasorkes . Semua itu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelum pembelajaran dimulai yang meliputi tiga ranah (domain) yaitu Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Perasaan/Sikap), dan Psikomotorik(Keterampilan Gerak) (Raibowo *et al.*, 2020). Kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada masa pandemi covid-19 tidak dilaksanakan secara langsung (tatap muka) melainkan menggunakan model pembelajaran online atau daring (dalam jaringan) (Roji *et al.*, 2021).

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang memanfaatkan. Teknologi, multimedia, telepon konferensi, email, pesan suara, video, kelas virtual, teks online animasi dan video streaming online dengan pembelajaran secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, dan bisa juga dilakukan secara gratis maupun berbayar (Jayul & Irwanto, 2020) . Sesuai dengan surat edaran dari kemendibud nomor 4 tahun 2020 yang menjelaskan pembelajaran dilakukan secara daring untuk pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik (Dewi, 2020). . Oleh karena itu Guru harus mengubah strategi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tadinya praktek secara langsung sekarang melainkan pembelajaran melalui daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik dengan bimbingan orang tua serta guru melalui aplikasi media sosial (Wahyono *et al.*, 2020).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi menggunakan pembelajaran berbasis online atau daring. Pembelajaran daring merupakan upaya pemerintah dalam memutus penyebaran covid- 19 (kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui media sosial dengan menggunakan alat

teknologi seperti komputer dan telepon seluler dengan menggunakan akses internet (Putria *et al.*, 2020). Menurut Jauhari (2020) bahwa Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan handphone, laptop, dan alat teknologi pembelajaran lainnya (Jauhari *et al.*, 2020). Sejalan dengan Ria Yunitasari bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi media sosial yang tersedia (Yunitasari & Hanifah, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan handphone, laptop dan alat teknologi pembelajaran.

Adanya perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tentu menjadi tantangan bagi dunia pendidikan (Jamaluddin *et al.*, 2020). Guru Penjasorkes harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga suasana lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar peserta didik (Cahyani *et al.*, 2020). Suasana belajar yang diciptakan dalam pembelajaran daring akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga guru harus menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai karena suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar (Hendri & Aziz, 2020).

Motivasi belajar yaitu variabel yang terdiri dari dua kata ialah motivasi dan belajar, masing-masing variabel memiliki arti tersendiri. Menurut Fajri, Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan dengan menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik ingin melakukan apa yang dilakukan (Fajri, 2018). Menurut Sulnawir, Motivasi belajar merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai (Sulnawir *et al.*, 2020). Dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.

Menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar dalam (Cahyani *et al.*, 2020). Yaitu :

1. Dorongan Mencapai Sesuatu. Dorongan mencapai sesuatu merupakan keinginan sehingga peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan harapan-harapannya.
2. Komitmen. Komitmen merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar. Karena dengan komitmen yang tinggi maka peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar dan mampu mengerjakan tugas dan menyeimbangkan tugas.
3. Inisiatif. Peserta didik dituntut menciptakan ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan pendidikannya, karena peserta didik mengerti dan memahami diri sendiri sehingga dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang sekitarnya.
4. Optimis. Peserta didik memiliki sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh lebih baik lagi.

### **Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga dan Kesehatan di masa Pandemi Covid 19**

Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi covid-19 kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kompri (2016:233) bahwa peran motivasi belajar tidak hanya memberikan arahan kegiatan pembelajaran tetapi dengan motivasi peserta didik akan dapat mempertimbangkan hal yang positif dalam kegiatan belajar[15]. Sejalan dengan gus hendri bahwa peran motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktifitas-aktifitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hendri & Aziz, 2020). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19 itu sangat penting karena peserta didik dapat mempertimbangkan hal yang positif dan dapat mendorong aktifitas-aktifitas dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai tujuan pembelajarannya dan menjadi daya tarik bagi peserta didik maka dibutuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan kreatifitas dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti“motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19”.

## **METODE**

Dalam melakukan suatu penelitian, pemilihan metode yang tepat akan bermanfaat bagi peneliti, karena dengan menggunakan metode yang tepat dan akurat maka akan tercapainya tujuan yang diharapkan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang (Winarno, 2013). Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid 19.

## **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Yang dapat menjadi populasi dalam obyek penelitian bukan hanya orang tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek dalam penelitian. Dengan demikian populasi adalah segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang akan diteliti.

Populasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Ketelitian dalam menentukan jumlah dari suatu populasi dan sampel sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN 1 Cipaisan tahun ajaran 2020/2021 Kecamatan Purwakarta yang berjumlah 29 peserta didik.

## **Sampling dan Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi (Nazir, 2014). Diperkuat pendapat sugiono dalam yang menyatakan sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya karena keterbatasan dana,waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Total Sampling*. Dikatakan *Total Sampling* karena semua anggota polulasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiono, 2018). Dengan demikian, berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua anggota populasi yang berjumlah 29 peserta didik di SDN 1 Cipaisan 2020/2021 untuk dijadikan sebagai sampel atau responden yang akan diteliti.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2011). Pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Sugiono, 2018).

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan data dari masing-masing komponen. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan statistik deksriptif. Hasil perhitungan statistik deksriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil penilaian dengan menggunakan bantuan *Software* statistic SPSS 24.0 untuk membuat statistik deskriptif dalam penelitian ini. Statistik deskriptif merupakan skala pengukuran, Menyusun data penelitian, ukuran kecenderungan memusat dan ukuran keragaman (Furchan, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Cipaisan pada tanggal 01 Februari – 30 juni 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik laki-laki dan perempuan kelas V di SD Negeri 1 Cipaisan yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 1 Cipaisan, yang di ungkapkan dengan angket yang berjumlah 19 butir, dan terbagi dalam dua dua variabel, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini akan diuraikan data-data motivasi belajar peserta didik. Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu *mean* (M), *median*

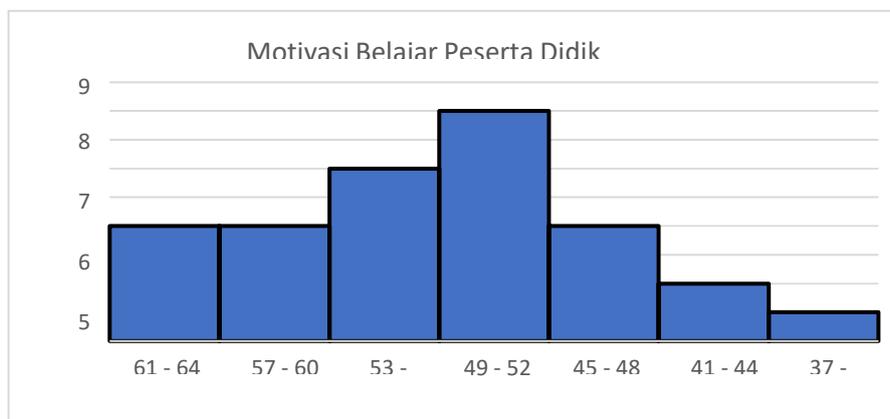
(Mdn), dan *modus* (Mo) serta ukuran keragaman atau variabilitas yaitu *range*, *varians*, dan *standar deviasi*. Selain itu, disajikan pula tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

Hasil penelitian ini akan diuraikan data-data motivasi belajar peserta didik. Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu *mean* (M), *median* (Mdn), dan *modus* (Mo) serta ukuran keragaman atau variabilitas yaitu *range*, *varians*, dan *standar deviasi*. Selain itu, disajikan pula tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*). Distribusi frekuensi karakter kepemimpinan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

<b>N o</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>1</b>	61 - 64	4	<b>14 %</b>
<b>2</b>	57 - 60	4	<b>14 %</b>
<b>3</b>	53 - 56	6	<b>21 %</b>
<b>4</b>	49 - 52	8	<b>27 %</b>
<b>5</b>	45 - 48	4	<b>14 %</b>
<b>6</b>	41 - 44	2	<b>7 %</b>
<b>7</b>	37 - 40	1	<b>3 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka distribusi frekuensi motivasi variabel motivasi belajar dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Tabel dan histogram data motivasi belajar di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 49– 52 dengan jumlah frekuensi 8. Kelompok yang memiliki frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 37 – 40 dengan jumlah frekuensi 1.

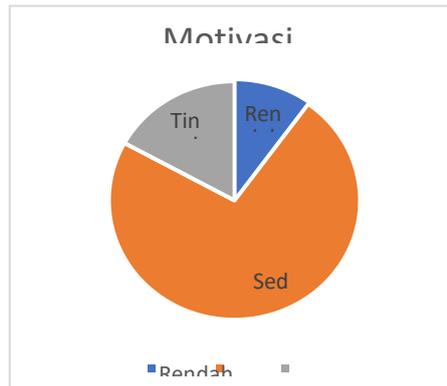
Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistik* 24.0 menunjukkan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 37. Kecenderungan memusat diperoleh *Mean (M)* sebesar 52,31; *Median (Me)* sebesar 52; *Modus (Mo)* sebesar 55; variansi sebesar 43,65 dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 6,60.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori motivasi belajar yang tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
Distribusi Kategori Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X < 45$	Rendah	3	10 %
2.	$45 \leq X < 59$	Sedang	21	73 %
3.	$X \geq 59$	Tinggi	5	17 %
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100 %</b>

Kategori pada variabel dapat diartikan sebagai berikut : 1) Tinggi, berarti peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi; 2) Sedang, berarti peserta didik memiliki motivasi belajar yang sedang; dan 3) Rendah, berarti motivasi belajar memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari tabel 4.2 dapat terlihat pada kategori 10% (3 peserta didik) menyatakan rendah, 73% (21 Peserta didik) menyatakan sedang, 17% (5 Peserta didik) menyatakan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa motivasi peserta didik kelas V SDN 1 Cipaisan tahun ajaran 2020/2021 berada dalam ketegori “sedang”. Sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2**

Pie Chart Motivasi Belajar

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, diketahui motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19 SD Negeri 1 Cipaisan berkategori “Sedang”. Hasil penelitian ini mendukung dari beberapa penelitian terdahulu, Menurut Fajri dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pesertadidik pada mata pelajaran penjaskes kelas X di SMA sekolah rakyat babelan”. Bahwa motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya akan meningkatkan semangat belajarnya untuk memperoleh hasil prestasi bagi peserta didik (Fajri, 2018). Semua itu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal pada diri peserta didik di dalam mencapai prestasi belajar. Di dalam kegiatan belajar peserta didik yang dilaksanakan di rumah peran orang tua perlu untuk meningkatkan motivasi belajar tetapi dikarenakan orang tua sibuk berkerja hanya sedikit motivasi yang didapat oleh peserta didik. Selain itu kurangnya fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran akan mempengaruhi peserta didik dalam mencapai prestasinya.

Sejalan dengan Indriani dan Asfaqi dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi dan hasil belajar korelasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani”. Bahwa seorang guru harus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Indriani & Asfaqi, 2021). Di dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka guru diharuskan untuk kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena jika guru membuat pembelajaran yang kreatif maka akan membuat peserta didik bersemangat dan membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif dan tidak membosankan bagi peserta didik. Suasana belajar yang kondusif mampu menjaga motivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun di dalam pembelajaran daring mengakibatkan guru kesulitan untuk mengendalikan dan menjaga suasana belajar karena terbatasnya ruang virtual.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi covid-19 SD Negeri 1 Cipaisan 2020/2021 dalam ketegori sedang sebesar 73% (21 peserta didik) dari total yang menjawab pernyataan dari total responden 29 responden. Hasil ini, memiliki arti motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih tekun, bersemangat dan gigih dalam berlatih. Sehingga dengan motivasi yang tinggi dapat memperoleh prestasi belajar peserta didik (Hendri & Aziz, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi covid-19”. Yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Cipaisan dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 1 Cipaisan dalam kategori rendah sebanyak 10%, kategori sedang sebanyak 73% dan kategori tinggi sebanyak 17%.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemi covid-19 SD Negeri 1 Cipaisan tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori sedang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Cahyani, I. D. Listiana, and S. P. D. Larasati, “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *IQ (Ilmu Al- qur’an) J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 123–140, 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57
- A. Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, 2007
- A. Jayul and E. Irwanto, “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19,” vol. 6, no. 2, pp. 190–199, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3892262.
- D. Jamaluddin, T. Ratnasih, H. Gunawan, and E. Paujiah, “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi,” 2020
- F. Roji, S. R. Safitri, I. Latifah, and D. Wulandari, “Tiga Aspek dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19,” vol. 7, no. 1, pp. 239–246, 2021.
- G. Hendri and I. Aziz, “Motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan 1,2,” vol. 2, pp. 171–181, 2020.
- Herlina and M. Suherman, “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

- ( Pjok ) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease ( Covid ) -19 Di Sekolah Dasar,” *Tadulako J. Sport Sci. Phys. Educ.*, vol. 0383, 2020.
- H. Putria, L. H. Maula, and D. A. Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 861–870, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- K. Indriani and M. Asfaqi, “Motivasi dan Hasil Belajar: Korelasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani,” pp. 27–32, 2021.
- M. Fajri, “PELAJARAN PENJASKES KELAS X DI SMA SEKOLAH RAKYAT BABELAN – BEKASI,” vol. IX, no. 2, pp. 93–106, 2018
- M. Nazir, *Metode Penelitian (9th ed.)*. Ghalia Indonesia, 2014.
- M. N. Jauhari, S. Mambela, and Z. Zakiah, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa,” *STAND J. Sport. Teach. Dev.*, vol. 1, no. 1, pp. 63–70, 2020, doi: 10.36456/j-stand.v1i1.2594.
- M. Supriyadi, “Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar,” *Gelangg. Olahraga J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 1, no. 2, pp. 64–73, 2018, doi: 10.31539/jpjo.v1i2.136
- R. Yunitasari and U. Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 232–243, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i3.142
- Sulnawir, Muhammadong, and A. Usman, “Analisis motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di sma negeri 9 makassar,” vol. 1,no. 1, pp. 78–85, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2018
- S. Raibowo *et al.*, “Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19,” vol. 1, pp. 112–119, 2020.
- W. A. F. Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55– 61, 2020.